

## RINGKASAN

**Analisis Aspek Keamanan Data Pasien Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta**, Lensa Nurjanah, NIM G41201065, Tahun 2023, 195 hlm. Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Efri Tri Ardianto, S.KM, M,Kes (Dosen Pembimbing), Sabran, S.KM., M.P.H (Sekretaris Penguji), Darsono, AmdPerkes (Anggota Penguji)

Menurut *Institute of Medicine* (1999) rekam kesehatan berbasis komputer (*Comupter-based patient record/CPR*) merupakan rekaman pasien yang dikerjakan secara elektronik dan berada di dalam sistem yang dirancang secara khusus untuk mendukung pengguna dalam mengakses data pasien secara lengkap dan akurat, yaitu dengan memberikan tanda peringatan, waspada, dan sistem pendukung pengambil keputusan klinis (Ramadhanti, 2022). Terlepas dari berbagai manfaat yang dari penggunaan rekam medis elektronik, tentunya terdapat beberapa ancaman yang menjadi perhatian khusus bagi instansi penyedia pelayanan kesehatan (Musyarofah&Bisma, 2020).

Tren pencurian data yang terus meningkat menjadi permasalahan yang serius. Pencurian data kesehatan bukan hal baru di Indonesia. Pada tahun 2020 sebanyak 230 data pasien Covid-19 diketahui telah dicuri data kesehatannya, selain itu pada bulan januari tahun 2022 diduga telah terjadi pelanggaran data pada catatan pasien di beberapa rumah sakit di Indonesia sebesar 720 GB yang dijual di forum online (Sofia et al., 2022). Dari hasil observasi dan wawancara selama kegiatan PKL ditemukan beberapa permasalahan dari aspek keamanan sistem informasi dalam implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, mengingat pentingnya rumah sakit untuk menjaga keamanan data pasien, dimana dampak yang ditimbulkan dari kebocoran data dapat merugikan pasien ataupun rumah sakit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta terkait dengan aspek keamanan data pasien dalam implementasi rekam medis elektronik yang dinilai dari aspek kerahasiaan (*confidently*), integritas (*integrity*), autentikasi (*authentication*), ketersediaan (*availability*), kontrol akses (*control access*) dan nir-sangkal (*nonrepundtion*). Diketahui dari kerahasiaan untuk log in ke dalam sistem ERM sudah menggunakan *username* dan *password* (*confidently*) namun pengguna ERM belum melakukan penggantian *username* dan *password* secara berkala serta belum adanya SOP terkait keamanan rekam medis elektronik.

Dari segi integritas (*integrity*) diketahui sudah terdapat fitur edit data yang hanya dapat digunakan oleh pengguna sesuai dengan tupoksi petugas, edit data dalam jumlah besar tidak dapat dilakukan secara langsung namun harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Autentikasi (*authentication*) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sudah menerapkan tanda tangan elektronik yang bersertifikat bagi dokter pemberi asuhan untuk menjamin keabsahan rekam medis elektronik. ketersediaan (*availability*), untuk menjaga keamanan rekam medis elektronik, ERM hanya dapat diakses dikungkungan rumah sakit dengan VPN yang telah diatur oleh pihak IT, pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi pasien.

Dari segi kontrol akses (*control access*) diketahui untuk membatasi hak akses pengguna dalam ERM diterapkan dengan penggunaan *username* dan *password*. Dari hasil observasi dan wawancara ERM memiliki tampilan menu yang sama untuk setiap hak akses, kontrol akses dilakukan dengan menyeting fitur agar tidak dapat digunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan sesuai dengan hak akses yang didapat. Nir-sangkal (*nonrepundtion*) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dari aspek nir-sangkal didapatkan hasil sudah baik karena sudah terdapat riwayat bagi pengguna yang mengakses ERM di dalam log data sehingga dapat diketahui siapa saja yang mengakses atau melakukan pengeditan pada data pasien, Audit ERM sudah dilakukan dengan melakukan penilaian maturity index dan HIMSS, namun belum dilakukan audit ERM secara internal.